

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia bisnis saat ini perkembangan saat sebagian tahun ini sangat cepat. perusahaan yang sudah tercatat di BEI sangat wajib data keuangan yang disampaikan di sesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan serta di audit dengan akuntan publik yang tercatat di Badan Pengawas Pasar Modal.

Laporan keuangan wajib bisaenuhi 4 ciri kualitatif pokok supaya data bisa dijadikan bagaikan dasar pengambilan keputusan ialah bisa dimengerti, relevan, andal serta bisa diperbandingkan. data keuangan juga menampilkan jawaban pertanggungjawaban manajemen atas pemakaian sumber energi dan di berikan kepada mereka. Kemauan buat menyampaikan laporan keuangan pas sering dipertemukan bermacam hambatan. Salah satu hambatan merupakan terdapatnya harusnya data keuangan untuk diaudit oleh akuntan *public* (Rosalina, 2017). Terdapatnya penuhan standar oleh auditor tidak cuma berakibat lamanya hasil audit tetapi pula berakibat dari kualitas audit

Industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, bagaikan objek penelitian disebabkan perusahaan berskala yang sangat besar bila dibanding dengan perusahaan lain sehingga bisa memperbandingkan antara perusahaan satu dengan yang lain untuk membuktikan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

munculnya pemberitahuan laporan keuangan akibat dari *audit delay* yang menyusutnya menimbulkan tingkatan keyakinan investor. Perihal ini harga penjualan saham bisa berpengaruh dipasar modal. biasanya investor menyangka terlambatnya laporan keuangan tanda-tanda yang kurang baik untuk keadaan perusahaan. (Melinda, 2015) Keadaan perusahaan kesehatan yang kurang baik umumnya cenderung melaksanakan permasalahan manajemen. Tingkatan laba dan langsungnya kehidupan perusahaan, kesimpulannya membutuhkan tingkatan kecermatan serta teliti dengan dikala auditannya. Perihal ini menimbulkan *audit delay* terus menjadi bertambah.

Sedianya Laporan Tahunan untuk memegang saham. bagi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011) Tentang standar universal ketiga melaporkan kalau di penerapan audit serta penataan laporan, auditor harus memakai keahlian profesional harus teliti. standar pekerjaan lapangan melaporkan kalau fakta audit kompeten dengan lumayan wajib memperoleh lewat inspeksi, peninjauan dan penjelasan, serta persetujuan bagaikan untuk mencukupi buat melaporkan komentar data keuangan telah di audit. Perbandingan waktu dengan bertepatan pada opini audit di data keuangan serta bertepatan pada tutup buku laporan keuangan tahunan mengisyaratkan dengan lama waktu menyelesaikan audit dicoba dengan auditor, keadaan semacam itu disebut dengan *audit delay* (Rosalina, 2017). Sebagian hal yang mempengaruhi *audit delay* di penelitian ini adalah opini audit, ukuran perusahaan dan reputasi KAP. (Kompasiana, 2018) Fenomena yang terjadi saat ini bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih menerima keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan

Batasan proses BAPEPAM dengan terlambat terbitnya laporan keuangan ialah 90 hari ataupun bulan ketiga sehabis tutup buku. Perihal itu cocok dengan perjanjian BAPEPAM Nomor. 36/ PM/ 2003 mengenai kewajiban data sudah di perbaharui oleh persetujuan BAPEPAM Nomor. 40/ BL/ 2007 yang melaporkan kalau terjalin perbandingan dengan syarat diresmikan dengan BAPEPAM serta Lembaga Keuangan tentang otoritas pasar modal di negeri lain hingga batasan waktu tersampainya data keuangan terus-menerus dengan terbatas waktu tersampainya laporan keuangan tahunan pada BAPEPAM serta LK dicoba mematuhi syarat negeri lain. Syarat itu menerapkan untuk Emiten dengan saham nya tercatat bagus di Indonesia ataupun di negeri lain-lain. misalnya terdapat pelanggaran hingga hendak mengenai sanksi cocok untuk Undang-Undang yang berlaku. (Hartika, Sari, 2014) Perbandingan waktu antara bertepatan pada laporan keuangan dan bertepatan pada opini audit di laporan keuangan mengisyaratkan kendalanya menyelesaikan audit yang terselesai dengan auditornya. Perbandingan waktu ini dengan audit kerap diucap dengan *audit delay* bertambah Panjang. *Audit delay* hingga terus menjadi kendala auditor hendak menuntaskan laporan keuangan industri. lamanya waktu atau pun *audit delay* laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai data keuangan itu.

Dalam Penelitian (Ibrahim, 2016) menjelaskan *audit delay* diuraikan bagaimana waktu menyelesaikan audit yang lama dihitung dari bertepatan pada penutupan buku laporan keuangan tahun sampai bertepatan pada diumumkan laporan audit. (Diana, 2017) *audit delay* ialah rentang waktu buat menuntaskan sesuatu laporan audit dari laporan keuangan, yang dihitung dari

penutupan buku tahunan hingga bertepatan pada diumumkan laporan audit (Kompasiana, 2018) Kasus *audit delay* yang ada di Indonesia memberitakan kalau PT Bursa Efek Indonesia jatuhkan sanksi dengan lima belas emiten. Apalagi, sebagian emiten sudah terserang denda 50 juta sampai 150 juta. Data di informasikan di siaran pers nya di Jakarta. Kepala Divisi Evaluasi Industri I Bursa Efek Indonesia, Rina Hadriyani mengantarkan“ cuma lima belas emiten yang tidak mengantarkan data keuangan setiap 30 Juni 2018” ucap Rina. Ada pula salah satu emiten ialah PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) di kenakan denda lima puluh juta serta teguran I serta II sebab menyampaikan laporan audit tahap I 2018 melalui batasan waktu yang sudah ditetapkan. Sedangkan 10 emiten menemukan teguran tertulis I sebab hingga 1 Oktober 2018 tidak mengantarkan data keuangan auditan setiap 30 Juni 2018. akhirnya, BEI pula menggunakan teguran I kepada PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk sebab tidak mengantarkan data keuangan auditan tahap I 2018 sampai bertepatan pada 1 Oktober 2018.

Tabel 1.1 *Audit Delay*

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
Ratu Prabu Energi Tbk	148	132	77	86	106
Bara Jaya Internasional Tbk	91	90	172	85	87
Perdana Karya Perkasa Tbk	86	88	88	86	86

Sumber ; www.idx.co.id

Dari tabel *audit delay* diatas terlihat 3 perusahaan berapa lama menyelesaikan sebuah audit, pada perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk periode 2015 selama 148 hari, pada periode 2016 selisih turun selama 132 hari, pada

periode 2017 selisih turun selama 77 hari, pada periode 2018 selisih naik selama 86 hari dan pada periode 2019 selisih naik selama 106 hari. Bara Jaya Internasional Tbk pada periode 2015 selama 91 hari, pada periode 2016 selisih turun selama 90 hari, pada periode 2017 selisih naik selama 172 hari, pada periode 2018 selisih turun selama 85 hari dan periode 2019 selisih naik selama 87 hari. Perdana Karya Perkasa Tbk periode 2015 selama 86 hari, pada periode 2016 dan 2017 selisih naik selama 88 hari, periode 2018 dan periode 2019 selisih sama selama 86 hari.

Faktor yang berpengaruh dengan *audit delay* disebabkan dari faktor industri yang pengaruhi *audit delay* adalah opini audit, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP).

Faktor pertama ialah opini audit. opini auditor ialah komentar telah di jelaskan dengan auditor independen atas wajarnya sesuatu laporan keuangan. Bagi penelitian (Ibrahim, 2016) menjelaskan kalau opini audit adalah perlengkapan resmi digunakan auditor untuk berkomunikasi simpulan tentang laporan keuangan di audit ke pihak berkepentingan. Auditor hendak membagikan *unqualified opinion* jika data keuangan perusahaan telah di cek sudah cocok sesuai standar akuntansi keuangan yang aktif serta tidak ditemuinya kendala menyajikan. (Dr. Juan Antonio Maruri Jiménez, 2015) Fenomena yang terjadi di perusahaan manufaktur di Indonesia yang menemukan opini audit merupakan PT Argo Pantes Tbk melaporkan kalau dari Catatan 35 dengan laporan keuangan yang mengisyaratkan industri hadapi kerugian neto sebesar \$AS 25. 717. 177 untuk tahun yang terakhir pada bertepatan pada 31 Desember 2017 serta pada bertepatan pada industri

tersebut pula mencatat defisiensi modal sebesar \$AS 56.991.258. Keadaan tersebut, serta dengan hal lain bagaimana dipaparkan di pencatatan, mengisyaratkan terdapatnya sesuatu ketidakpastian material yang bisa menimbulkan keraguan signifikan atas keahlian perusahaan buat mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini Audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas wajarnya tentang laporan keuangan yang menyatakan adanya hubungan positif antara opini audit dengan *Audit Delay*, ini menyatakan bahwa pemberian opini wajar dengan pengecualian tentu dapat mempengaruhi *audit delay* yang lebih panjang karena melibatkan proses negosiasi yang cukup rumit antara auditor dengan manajemen perusahaan (Rosalina, 2017).

Berikutnya faktor kedua yaitu perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan. (Rosalina, 2017) Mengatakan bahwa masih banyak perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit sangat lama dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh (Sucipto, 2020) Ukuran perusahaan secara umum ialah gambaran besar dan kecil sebuah industri yang didasarkan nominal terkait dengan kekayaan serta berapa penjualan perusahaan dalam tahap 1. Didalam perjanjian Bapepam-LK No. Kep. 11/PM/1997 menyebut bahwa industri kecil dan sedang didasarkan atas aktiva merupakan badan hukum yang mempunyai jumlah aktiva, tidak melebihi seratus milyar, meskipun yang disebut industri besar merupakan badan hukum yang mempunyai jumlah aktiva

diatas seratus milyar. Hasil penelitian (Sari, 2018) Berkata kalau terus menjadi besar ukuran industri, hingga *audit delay* terus menjadi pendek. Perihal ini disebabkan terus menjadi besar industri hingga industri tersebut mempunyai metode pengendalian internal dengan bisa kurangi tingkatan kesalahan laporan keuangan sehingga juga baik, setelah itu mempermudah auditor dalam melaksanakan pengauditan atas laporan keuangan (Apriyana & Rahmawati, 2018).

Faktor selanjutnya adalah faktor ketiga yaitu ukuran kantor akuntan publik (KAP) (Rosalina, 2017) Mempunyai reputasi yang bagus mempunyai energi yang berkemampuan buat melakukan proses pengauditan bisa tambah efektif serta efisien dengan data auditan bisa selesai pas waktu. KAP *The Big Four* sangat diseleksi dengan investor sebab investor menyangka industri KAP besar hendak bisa menciptakan mutu audit dengan baik dibandingkan KAP kecil, disebabkan nama baik yang wajib di jaga, terdapat mungkin mereka hendak kehabisan pengerjaan pengauditan buat tahun selanjutnya karena di nilai tidak kompeten. Hasil penelitian dari (Ibrahim, 2016) Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi *audit delay*. Perihal ini diakibatkan sebab terdapatnya samanya serta perbandingan dengan skala industri, mutu serta dalam mengaudit jumlah auditor dengan KAP *Big four* dan *non big four*. Seluruh auditor besar serta mutu auditor dengan mengaudit perusahaan besar memerlukan waktu sangat kelamaan untuk mengaudit disebabkan terdapatnya resiko yang besar kepada industri serta perihal itu menyebabkan auditor perluas tempat auditnya. (Se & Si, 2007) Fenomena yang terjalin di Indonesia ialah kurang sebandingnya dengan seluruh

perusahaan yang di audit dengan banyaknya kantor akuntan publik, perihal ini menyebabkan bermunculnya kantor akuntan publik (KAP) “bodong” atau tidak ada izin (Adityasih, 2010). Masih bagi Tia Adityasih (2010) tinggi kebutuhan jasa akuntan publik, banyak pihak yang belum bertanggung jawab menggunakan peluang ini. Informasi yang dikumpulkan IAPI menampilkan, modus Kap “ Bodong” tersebut dengan metode memalsukan bukti diri (pesan berizin, stempel, dll) atas akuntan publik yang legal (Adityasih, 2010). Laporan yang terbuat juga terlalu tidak memenuhi standarnya yang ditetapkan serta di persulit para pengguna jasa akuntan belum menguasai praktek ilegal tersebut (Adityasih, 2010). Baru tersadari terdapat pemalsuan nama, izin, stempel, serta surat tertentu serta dapat pula kala dicek umumnya akuntan yang palsu itu tidak termasuk di catatan akuntan publik formal (Tarkosunaryo, 2010). Institut akuntan publik memperhitungkan bersebarunya akuntan abal-abal itu disebabkan pemerintah, khususnya Departemen Keuangan, ternyata belum terlepas dengan tangan dalam penangan nya (Adityasih, 2010). Kala kasus tersebut di laporkan hingga pemerintah cuma berkata peraturan cuma dicoba dengan akuntan yang memiliki izin resmi.

Pokok penelitian ini adalah industri manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2016-2018. jawaban penelitian sebelumnya yang di laksanakan dengan (Rosalina, 2017) Berdasarkan pada hasil Uji t, bisa diperoleh Pengujian analisis ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menciptakan angka sig 0,000 ataupun angka sig < 0,05, hingga di putuskan buat H0 di tolak serta H1 di terima karena ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Sedangkan penelitian (Sucipto, 2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay* diperoleh angka sig $0,838 > 0,05$.

Berdasar kesimpulan berikut akan di adakan penelitian dengan judul
“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, diperoleh identifikasi masalah di penyusunan laporan Tugas Akhir ialah sebagai berikut:

1. Adanya proses negosiasi yang cukup rumit antara auditor dengan manajemen perusahaan sehingga memengaruhi *audit delay* yang lebih lama.
2. Banyaknya perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar sehingga sangat lama proses penyelesaian audit dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, karena semakin besar prosedur audit yang harus ditempuh
3. Banyaknya kantor akuntan publik (KAP) yang palsu dengan memalsukan bukti diri, pesan berizin, stempel dll, sehingga laporan yang terbuat tidak memenuhi standar yang ditetapkan.

1.3. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini bisa membagikan uraian yang cocok dan tujuan yang sesuai tujuan hingga dicoba pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian . Pembatasan tersebut ialah:

1. Penelitian ini hanya meneliti 3 faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP
2. Perusahaan yang termasuk sebagai sampel ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahap pengamatan, yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019
3. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah berikut permasalahan yang diteliti bisa diformulasikan bagaikan berikut:

1. Apakah opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur ?
4. Apakah opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur ?

1.5. Tujuan Penelitian

Semua penelitian umumnya punya tujuan yang akan dituju. tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap bisa penting untuk pihak yang memerlukan, dengan teoritis atau dengan praktis tentang faktor apa saja yang mempengaruhi opini audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP terhadap *audit delay*. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dinantikan bisa bertambah referensi masalah yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.6.1.1. Penulis

Penelitian ini bisa memberi pengetahuan serta informasi tentang faktor apa saja yang dapat memengaruhi opini audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

1.6.1.2. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi di ilmu akuntansi dan manajemen serta pengembangan teori berkaitan dengan *audit delay*.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis di penelitian ini ialah :

1.6.2.1. Auditor

Hasil penelitian ini diharap bisa jadi pertimbangan dengan auditor untuk menjalankan auditnya supaya dapat menyempurnakan data auditnya tepat waktu bersama waktu yang di tetapkan dengan BAPEPAM.

1.6.2.2 Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharap bisa jadi bahan pertimbangan untuk penilaian rangkaian yang bisa dilaksanakan atasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

1.6.2.3. Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit

Hasil penelitian ini diharap bisa jadi referensi atau pertimbangan untuk memproses data keuangan untuk pengambilan keputusan dengan investor, kreditor ataupun manajemen.